

ANALISIS PERBANDINGAN METODE *FULL COSTING* DAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI PABRIK KOPI AT ASNEL SOLOK

Nidia Anggreni Das¹⁾, Lili Wahyuni²⁾, Lucy Septiana Putri³⁾, Aufali Firhamdi⁴⁾, Nurul Rahmadani⁵⁾

dasnidiaanggreni@gmail.com¹⁾, wahyunilili011978@gmail.com²⁾, ucyseptiana2@gmail.com³⁾,
aufalifirhamdi@gmail.com⁴⁾, rahmaaxdtraa@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

ABSTRAK

Pabrik Kopi At ASNEL merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa pabrik Kopi rumahan yang bergerak di bidang produksi Kopi Hitam dengan merek “Gelas Tangkai”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pabrik Kopi At ASNEL dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan secara tradisional dan tidak mengelompokkan biaya berdasarkan unsur-unsur biaya. Sehingga untuk membantu Pabrik dilakukan analisis perhitungan perbandingan penggunaan Metode *Full Costing* atau Metode *Variable Costing* untuk dapat digunakan oleh Pabrik Kopi At ASNEL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik sekaligus pengelola pabrik dan Metode dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan perhitungan biaya menggunakan Metode *Full Costing* cenderung lebih relevan dengan kebutuhan pabrik kopi. Harga Pokok Produksi yang diperoleh dapat memproyeksikan seluruh elemen-elemen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik dan dialokasikan pada produk.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Metode *Variable Costing*

ABSTRACT

At ASNEL Coffee Factory functions as a Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME), operating a home-based coffee production facility under the brand name “Gelas Tangkai” that specializes in black coffee. The issue addressed in this study is that ASNEL Coffee Factory calculates its production cost traditionally and does not categorize expenses according to cost elements. Therefore, to assist the factory, the research analyzes and compares the application of the Full Costing Method versus the Variable Costing Method to determine which is more suitable for ASNEL Coffee Factory. This study aims to compare the calculation of production costs using Full Costing and Variable Costing methods. The research employs a quantitative

approach with a descriptive design. Based on the nature of the problem, this study is classified as descriptive quantitative research. The data used consist of primary sources obtained through direct interviews with the owner-operator of the factory, and through documentation. The findings indicate that cost calculations using the Full Costing Method are more aligned with the needs of the coffee factory. The resulting Cost of Goods Manufactured effectively reflects all production cost elements incurred by the factory and allocates them to the product.

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Full Costing Method, Variable Costing Method*

PENDAHULUAN

Industri kopi di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, tantangan dalam pengelolaan biaya produksi sering kali menghambat efisiensi dan profitabilitas. Salah satu aspek penting dalam manajemen biaya adalah Metode perhitungan Harga Pokok Produksi, yang mempengaruhi keputusan harga jual dan strategi bisnis. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat sangat penting untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan mengoptimalkan profitabilitas. Perhitungan HPP yang umum digunakan yaitu Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda dalam cara untuk mengalokasikan biaya terutama Biaya *Overhead* Pabrik yang bersifat tetap dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel produksi.

Pabrik Kopi At ASNEL merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri pengolahan biji kopi hitam untuk menghasilkan suatu produk bubuk kopi hitam yang otentik dengan mengutamakan kualitas biji kopi dan proses produksi yang terkontrol serta kemasan yang menarik sehingga mampu meningkatkan nilai jual produk kopi local. Pabrik Kopi At Asnel melakukan produksi setiap hari selama 20 hari kerja dalam satu bulan.

Menurut (Sonita et al., 2025) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Metode *Full Costing* menghitung HPP dengan memasukkan seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, ke dalam harga pokok produk. Sebaliknya, Metode *Variable Costing* hanya memasukkan biaya variabel dalam perhitungan HPP, sementara biaya tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Perbedaan pendekatan ini dapat menghasilkan perbedaan signifikan dalam perhitungan HPP dan pada gilirannya, memengaruhi strategi penetapan harga jual dan keputusan manajerial lainnya.

Dalam penelitian sejenis sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Full Costing* menghasilkan HPP yang lebih tinggi dibandingkan dengan Metode *Variable Costing*. Salah satunya penelitian oleh (Srimelin Dahyuni et al., 2023) menemukan bahwa Metode yang digunakan dalam menghitung Harga Pokok Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya nilai HPP. Pada usaha kain tenun di Kolesawangan, Metode *Full Costing* menghasilkan HPP sebesar Rp2.671.925, sedangkan Metode *Variable Costing* menghasilkan HPP lebih rendah yaitu Rp2.191.925. Selisih sebesar Rp480.000 disebabkan karena Metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh elemen biaya, baik Biaya *Overhead* Pabrik tetap maupun Biaya *Overhead* Pabrik variabel.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* pada Pabrik Kopi At Asnel Solok, serta menilai dampaknya terhadap penetapan Harga Pokok Produksi pabrik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen pabrik kopi dalam memilih Metode perhitungan biaya yang paling sesuai untuk strategi bisnis mereka. Manfaat dari perhitungan biaya produksi selain untuk menentukan harga jual yang kompetitif, ini juga dapat membantu mengidentifikasi biaya produksi yang dikeluarkan sehingga dapat dilakukan efisiensi biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, sehingga penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik sekaligus pengelola pabrik dan Metode dokumentasi. Pada penelitian ini objek yang diambil berupa analisis komperatif terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dengan objek penelitian adalah UMKM Pabrik Kopi At ASNEL yang berlokasi di Kota Solok.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data Model Miles dan Huberman. Menurut (Sugiyono, 2019) Aktivitas dalam analisis data dimulai dari mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkannya. Peneliti melakukan perhitungan dan melakukan komparasi terhadap hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full*

Costing dan Metode *Variable Costing*. Komparasi hasil didukung dengan perhitungan dan penyusunan Laporan Laba atau Rugi usaha untuk mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Perhitungan Biaya Produksi Pabrik

Pabrik Kopi At ASNEL adalah Industri Rumahan yang memproduksi kopi hitam. Pabrik beroperasi dan memproduksi Kopi selama 20 hari dalam sebulan. Dalam produksi sehari-hari pabrik belum melakukan pencatatan biaya produksi yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan pemilik sekaligus pengelola pabrik terkait jenis-jenis biaya produksi yang dikeluarkan beserta melakukan diskusi dalam melakukan perhitungan biaya produksi pabrik untuk menghasilkan produk yang akan di perjual-belikan. berikut ini merupakan tabel biaya produksi kopi dalam satu bulan produksi menurut perhitungan pemilik pabrik.

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi Kopi

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total Biaya
1	Bijih Kopi Hitam	800	Kg	Rp 70.000	Rp 56.000.000
2	Gula	200	Kg	Rp 16.000	Rp 3.200.000
3	Gaji/Upah Pekerja	5	Orang	Rp 800.000	Rp 4.000.000
4	Listrik dan Air	1	Bulan	Rp 200.000	Rp 200.000
5	Kayu Bakar	4	Truk	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
6	Biaya Bahan Bakar Mesin	40	Liter	Rp 10.000	Rp 400.000
7	Biaya Penyusutan Mesin	1	Bulan	Rp 100.000	Rp 100.000
8	Biaya Pemeliharaan Mesin	1	Bulan	Rp 200.000	Rp 200.000
9	Pelumas	3	Unit	Rp 45.000	Rp 135.000
10	Lakban/Lem Kemasan	20	Unit	Rp 4.000	Rp 80.000
11	Plastik Kemasan	100	Pak	Rp 7.000	Rp 700.000
12	Stiker/Label Produk	1	Set	Rp 20.000	Rp 20.000
Total Biaya Produksi Sebulan					Rp 69.035.000

Sumber data: Pemilik Pabrik Kopi At ASNEL, 2025

Pabrik memproduksi kopi dengan 20 hari kerja dalam satu bulan untuk memenuhi permintaan konsumen, tiap bulannya pabrik membutuhkan 800 kg bijih kopi mentah yang diperoleh dari pemasok dengan harga beli Rp.70.000, per kilogram. Pabrik juga membutuhkan bahan penolong produksi berupa gula yang menjadi bagian dari kopi yang diproduksi. Selain

itu pabrik juga mengeluarkan biaya untuk proses produksi untuk pembelian kayu bakar, Pelumas dan Bahan Bakar Mesin.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pabrik adalah Upah yang diberikan untuk 5 orang pekerja dengan tarif Rp.800.000, setiap bulan. Upah tersebut adalah upah yang diberikan kepada pekerja bagian produksi dan pekerja bagian pengemasan. Dalam kegiatan produksi dan pengemasan produk, pabrik mengeluarkan biaya untuk alat pengemasan seperti: Lakban (*Pack Tape*), Plastik kemasan, dan stiker produk di setiap bulannya. Sehingga kegiatan produksi pabrik kopi mengeluarkan biaya sebesar Rp.69.035.000 dalam kondisi normal pabrik di setiap bulannya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan perincian biaya pada tabel 1 sebelumnya, berikut ini disajikan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*. Perhitungan dilakukan untuk proses produksi di bulan Januari hingga Juni 2025 berdasarkan informasi biaya dan perhitungan biaya yang telah diperoleh dari pemilik sekaligus pengelola pabrik. Perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan rincian biaya yang telah dialokasikan ke pos-pos biaya sesuai dengan Metode yang digunakan.

Menurut (Mulyadi, 2014) Metode *Full Costing* adalah Metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksinya.

Tabel 2. Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	TOTAL
Jumlah Produksi (kg)	842	826	840	850	780	768	4906
Biaya Bahan Baku							
Bijih Kopi Mentah	59.500	58.100	59.500	60.200	56.000	54.600	347.900
Jumlah BBB	59.500	58.100	59.500	60.200	56.000	54.600	347.900
B. Tenaga Kerja Langsung							
Gaji/ Upah Pekerja	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
Jumlah BTKL	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
BOP Tetap							
Beban Penyusutan Mesin	100	100	100	100	100	100	600

Beban Pemeliharaan Mesin	200	200	200	200	200	200	1.200
Jumlah BOP Tetap	300	300	300	300	300	300	1.800
BOP Variabel							
Gula	4.000	3.680	4.000	4.000	3.200	2.880	21.760
Listrik dan Air	225	210	220	240	180	170	1.245
Kayu Bakar	4.000	3.000	4.000	5.000	4.000	3.000	23.000
Biaya Bahan Bakar Mesin	450	400	450	500	300	300	2.400
Pelumas	180	135	180	180	135	135	945
Lakban/Lem Kemasan	100	80	100	120	80	60	540
Plastik Kemasan	770	735	770	840	700	560	4.375
Stiker/ Label Produk	40	20	20	40	20	20	160
Jumlah BOP Variabel	9.765	8.260	9.740	10.920	8.615	7.125	54.425
Total Biaya Produksi	73.565	70.660	73.540	75.420	68.915	66.025	428.125
Biaya Produksi per kg Kopi	87	86	88	89	88	86	83

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* sebelumnya dengan jumlah total jumlah produksi kopi sebanyak 4906 kg kopi dalam 6 bulan produksi, pabrik telah mengonsumsi biaya produksi sebesar Rp.428.125.000, dan biaya produksi per kilogram kopi sebesar Rp. 83.000, dengan jumlah produksi tertinggi pada bulan April sebanyak 850kg Kopi dengan total biaya Rp.75.420.000, dan Harga Pokok Produksi per kilogram kopi sebesar Rp. 88.000. Dan menurun di bulan Mei dengan jumlah produksi paling rendah 768kg kopi dengan total biaya produksi sebesar Rp. 66.026.000 dan Harga Pokok Produksi per kilogram kopi menjadi Rp. 86.000,

Menurut (Mulyadi, 2018) berpendapat bahwa Metode *Variable Costing* merupakan Metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam biaya produksi, yang hanya terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel.

Tabel 3. Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	TOTAL
Jumlah Produksi (kg)	842	826	840	850	780	768	4906
Biaya Bahan Baku							
Bijih Kopi Mentah	59.500	58.100	59.500	60.200	56.000	54.600	347.900
Jumlah BBB	59.500	58.100	59.500	60.200	56.000	54.600	347.900
B. Tenaga Kerja Langsung							
Gaji/ Upah Pekerja	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	24.000
Jumlah BTKL	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	24.000

BOP Variabel							
Gula	4.000	3.680	4.000	4.000	3.200	2.880	21.760
Listrik dan Air	225	210	220	240	180	170	1.245
Kayu Bakar	4.000	3.000	4.000	5.000	4.000	3.000	23.000
Biaya Bahan Bakar Mesin	450	400	450	500	300	300	2.400
Pelumas	180	135	180	180	135	135	945
Lakban/Lem Kemasan	100	80	100	120	80	60	540
Plastik Kemasan	770	735	770	840	700	560	4.375
Stiker/ Label Produk	40	20	20	40	20	20	160
Jumlah BOP Variabel	9.765	8.260	9.740	10.920	8.615	7.125	54.425
Total Biaya Produksi	73.265	70.360	73.240	75.120	68.615	65.725	426.325
Biaya Produksi per kg Kopi	87	85	87	88	88	86	87

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* tersebut diperoleh bahwa selama 6 bulan proses produksi pabrik telah memproduksi 4907kg kopi dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.426.325,000, sehingga diperoleh biaya produksi per kilogram kopi sebesar Rp.87.000, Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*, biaya BOP tetap sebesar Rp.300.000 tiap bulannya tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Hal ini menyebabkan total biaya produksi dengan Metode *Variable Costing* (Rp.426.325.000) lebih kecil dibandingkan biaya produksi Metode *Full Costing* (Rp.428.125.000). Perhitungan kedua Metode ini menghasilkan selisih sebesar Rp.1.800.000, penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Heryanto & Gunawan, 2021) yang menemukan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* menghasilkan Harga Pokok Produksi yang lebih besar dibandingkan Metode *Variable Costing*.

Tabel 4. Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Full Costing</i>	73.565	70.660	73.540	75.420	68.915	66.025
<i>Variable Costing</i>	73.262	70.360	73.240	75.120	68.615	65.725

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2025

Dalam kondisi Pabrik Kopi At ASNEL ini dengan skala industri yang kecil selisih jumlah biaya produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* akan mempengaruhi Harga

Pokok Produksi dan penentuan harga jual kopi. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp.428125.000, yang lebih besar dibandingkan hasil perhitungan menggunakan Metode *Variable Costing* yang menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp.426.325.000. Sehingga penting sekali untuk memilih Metode perhitungan yang tepat untuk digunakan. Pabrik sebaiknya menerapkan Metode perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*. Karena Metode ini dapat memberikan gambaran seluruh biaya yang telah dikeluarkan pabrik untuk memproduksi kopi agar dapat menentukan harga jual yang tepat, pendapatan yang dapat menutupi biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan kajian oleh (Rundupadang et al., 2022) menemukan bahwa Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, biaya tenaga kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik merupakan Metode yang cepat dan tepat dengan mengambil unsur biaya tetap dan biaya variable, sehingga perhitungannya menguntungkan bagi perusahaan. Dan juga selaras dengan penelitian oleh (Triseptya et al., 2024) Penggunaan Metode *Full Costing* juga menghasilkan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat, yang berdampak pada penetapan harga jual yang optimal. Hal ini memungkinkan setiap produk bakso dapat dijual dengan harga yang kompetitif dan sesuai dengan pasar.

Karena perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Menghitung seluruh elemen-elemen biaya produksi, maka besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan dibebankan pada proses produksi dapat tergambarkan dalam perhitungan dengan Metode *Full Costing* ini. Dalam dunia bisnis dengan persaingan yang ketat ini, Penerapan Metode *Full Costing* ini dapat membantu pemilik pabrik dalam menentukan harga jual kopi yang tepat agar biaya produksi yang dikeluarkan dapat tertutupi dengan pendapatan dari hasil penjualan dan dapat menekan biaya produksi pabrik kopi lebih tinggi dibandingkan Metode *Variable Costing*.

Penyusunan Laporan Laba Rugi

Menurut (Heriyah et al., 2023) Laporan laba rugi (juga disebut *income statement*) menyajikan informasi pendapatan penjualan dan biaya atau pengeluaran, untuk menghasilkan laba atau rugi bersih yang diperoleh. Perhitungan laba rugi Pabrik Kopi At ASNEL dimulai dengan menentukan total penjualan kopi pada masing-masing periode Januari s/d Juni 2025.

Harga jual kopi ditetapkan oleh pemilik sebesar Rp. 100.000, per kilogram. Berikut ini diperoleh perhitungan laba rugi Pabrik Kopi At ASNEL dengan Biaya Produksi yang dihitung menggunakan Metode *Full Costing*.

Tabel 5. Perhitungan L/R Menggunakan Metode *Full Costing*

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Total
Pendapatan							
Penjualan (kg)	83.200	81.600	83.000	84.000	77.000	75.800	484.600
Total Penjualan	83.200	81.600	83.000	84.000	77.000	75.800	484.600
Beban Pokok Penjualan							
Persediaan Awal		1.800	2.400	2.000	1.000	8.000	15.200
Biaya Pokok Produksi	73.565	70.660	73.540	75.420	68.915	66.025	428.125
Barang Tersedia untuk dijual	73.565	72.460	75.940	77.420	69.915	74.025	443.325
Persediaan Akhir	1.800	2.400	2.000	1.000	8.000	9.200	24.400
Total Beban Pokok Penjualan	71.765	70.060	73.940	76.420	61.915	64.825	418.925
Laba Kotor	11.435	11.540	9.060	7.580	15.085	10.975	65.675

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2025

Biaya produksi yang tercantum dalam laporan L/R tersebut merupakan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Tabel 2. Dalam laporan tersebut nilai persediaan akhir dihitung dari sisa jumlah produk yang belum terjual pada periode bersangkutan dikalikan dengan harga jual produk tersebut. Nilai persediaan awal diperoleh dari nilai persediaan akhir pada periode sebelumnya dan berlanjut pada periode berikutnya.

Laba atau Rugi dihitung dengan menjumlahkan Total Penjualan dikurangi Total Beban Pokok Penjualan (COGS) pada periode yang sama. Secara total Pabrik telah memperoleh pendapatan dari penjualan kopi sebesar Rp. 484.600.000, dan mengeluarkan Beban Pokok Penjualan (COGS) secara total sebesar Rp.418.925.00, Sehingga Pabrik Kopi At ASNEL telah memperoleh laba sebesar Rp.65.675.000, (Rp.484.600.000 – Rp.418.925.0000) dengan perhitungan biaya menggunakan Metode *Full Costing*.

Perhitungan Laba atau Rugi Pabrik Kopi At ASNEL menggunakan biaya produksi yang telah dihitung dengan Metode *Variable Costing* sebelumnya sehingga diperoleh hasil perhitungan L/R sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan L/R menggunakan Metode *Variable Costing*

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Total
Pendapatan							
Penjualan (kg)	83.200	81.600	83.000	84.000	77.000	75.800	484.600
Total Penjualan	83.200	81.600	83.000	84.000	77.000	75.800	484.600
Beban Pokok Penjualan							
Persediaan Awal		1.800	2.400	2.000	1.000	8.000	15.200
Biaya Pokok Produksi	73.265	70.360	73.240	75.120	68.615	65.725	426.325
Barang Tersedia untuk dijual	73.265	72.160	75.640	77.120	69.615	73.725	441.525
Persediaan Akhir	1.800	2.400	2.000	1.000	8.000	9.200	24.400
Total Beban Pokok Penjualan	71.465	69.760	73.640	76.120	61.615	64.525	417.125
Laba Kotor	11.735	11.840	9.360	7.880	15.385	11.275	67.475

Sumber Data: Data diolah oleh peneliti, 2025

Biaya produksi yang tercantum pada laporan tersebut merupakan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada Tabel 3. Perhitungan biaya produksi tersebut hanya memasukkan elemen-elemen biaya seperti: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dengan Metode *Variable Costing* ini. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan jumlah Biaya Produksi dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*.

Laba atau Rugi yang diperoleh pada Metode *Variable Costing* ini dihitung dengan menjumlahkan Total Penjualan Kopi dikurang dengan Total Beban Penjualan (COGS) pada masing-masing periode. Berdasarkan hasil perhitungan secara total Pabrik Kopi At ASEL telah memperoleh laba sebesar Rp.67.475.000, dengan Total penjualan Rp.484.600.000, dan Total Beban Pokok Penjualan (COGS) secara total sebesar Rp.417.125.000,

Laba secara total yang diperoleh dari perhitungan *Full Costing* sebesar Rp.65.675.000,- lebih kecil dibandingkan jumlah laba yang diperoleh dari hasil perhitungan Metode *Variable Costing* sebesar Rp.67.475.000, Sehingga terdapat selisih sebesar Rp.1.800.000, Selisih ini dapat dijadikan acuan pemilik pabrik dalam pengambilan keputusan untuk menentukan Metode

perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat untuk digunakan. Hasil perhitungan ini selaras dengan kajian dari (Mundung et al., 2018) yang menemukan bahwa Metode *Variable Costing* dianggap paling sesuai untuk diterapkan oleh pengusaha rumah kayu karena menghasilkan biaya pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan Metode *Full Costing*. Hal ini juga didukung oleh laba kotor yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp.428.125.000, yang lebih besar dibandingkan hasil perhitungan menggunakan Metode *Variable Costing* yang menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp.426.325.000. dari hasil penelitian tersebut Metode *Full Costing* adalah Metode yang tepat untuk digunakan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi di Pabrik Kopi At ASNEL Karena Metode ini dapat memberikan gambaran seluruh biaya yang telah dikeluarkan pabrik untuk memproduksi kopi agar dapat menentukan harga jual yang tepat, pendapatan yang dapat menutupi biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Perbandingan antara Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* akan mempengaruhi Harga Pokok Produksi dan penetapan harga jual produk. Berdasarkan perhitungan laba Metode *Full Costing* menghasilkan laba kotor sebesar RP.65.675.000, sedangkan Metode *Variable Costing* menghasilkan laba yang lebih besar sebesar Rp.67.475.000, Meskipun Metode *Variable Costing* menghasilkan laba kotor yang lebih besar, perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode ini dianggap kurang akurat karena tidak mempertimbangkan adanya Biaya *Overhead* Pabrik Tetap yang harus tetap dibayarkan. Sehingga dalam kasus penentuan harga jual hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* adalah Metode yang paling tepat digunakan untuk mendapatkan harga jual yang kompetitif dan relevan dengan kegiatan produksi pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

Heriyah, N., Jalil, F. Y., Yulitaningtias, N. Z., Budiharjo, R., Ilahi, I., Tarmizi, R., Solihin, I., Jali, J. H., Galib, A., Oktaviah, N., Meutia, T., Sutarni, Irawan, J. L., Meila, K. D., & Solihat, I. (2023). *Akuntansi Keuangan* (R. Mukhlisiah, Ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.

-
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1190–1195.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mundung, A. V., Tandi, A. A., Wakidin, F. I. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2018). Comparative Analysis of the Wooden House Production Principal Cost Calculation Using the *Full Costing* and *Variable Costing* Method. *Proceedings of the First International Conference on Applied Science and Technology (ICAST 2018)*, 298, 165–169.
- Rundupadang, H., Asriadi, I., & Tangkeallo, D. I. (2022). Analisa penetapan Harga Pokok Produksi secara cepat dan tepat dengan menggunakan Metode *Full Costing*. *Journal Of Unicorn Adpertisi*, 23–30.
- Sonita, S., Priciliandra, & Suryadi, D. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* Pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang. *Gudang Jurnsal Multidisiplin Ilmu*, 235–242.
- Srimelin Dahyuni, Jemi Pabisangan Tahirs, & Mince Batara. (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan Variabel Costing Pada Usaha Kain Tenun Di Lembang Kolesawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 212–220. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.117>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Triseptya, G. N., Zulkifli, & Toding, M. K. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*. *Jurnal of Economic and Social Science*, 9097.